

**TRADISI MAARAK PADI SARATUIH DALAM PERKAWINAN
DI KENAGARIAN SINGKARAK KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi
Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**ARIZA YULVITRA
NIM 2006/73659**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Tradisi Maarak Padi Saratuih Dalam Perkawinan di
Kenagarian Singkarak Kabupaten Solok

Nama : Ariza Yulvitra

NIM : 73659/2006

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 21 Oktober 2011

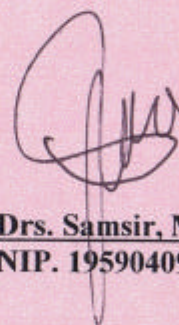
Disetujui oleh

Pembimbing I



Drs. Nurman S, M. Si
NIP. 19590409 198503 1002

Pembimbing II



Drs. Samsir, M. Si
NIP. 19590409 198503 1002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

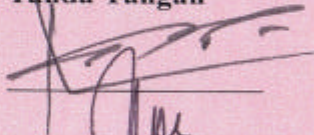
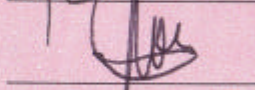
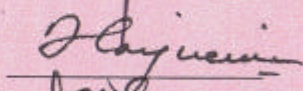
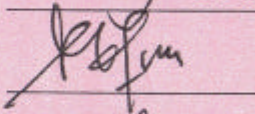
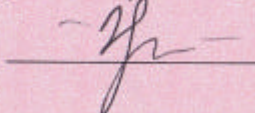
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu social Politik Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Jum'at 21 Oktober 2011 pukul 09.00 s/d 10.00 Wib

Tradisi Maarak Padi Saratuih Dalam Perkawinan di Kenagarian Singkarak Kabupaten Solok

Nama : Ariza Yulvitra
NIM : 2006/73659
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 21 Oktober 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Nurman S, M.Si	
Sekretaris	: Drs. Syamsir, M.Si	
Anggota	: Drs. Karjuni Dt Maani, M.Si	
Anggota	: Drs. Muhardi Hasan M, Pd	
Anggota	: Dra. Hj. Heni Chandra Gustina	



Mengesahkan
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1002

Bissmillahirrahmanirrahim

“wahai tuhanku berikanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmatmu yang telah engkau anugrahkan kepadaku dan kedua ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal shaleh yang engkau ridhai dan masukkanlah aku dengan rahmatmu kedalam golongan hamba-hambamu yang sholeh”

(Q.s An-Naml:19)

“sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dengan suatu urusan maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Alam Nasyrh:168)

Ya Allah.....

Dengan hati yang tulus izinkanlah ku persembahkan karyaku ini kepada yang mulia papa hamba Amrizal dan mama hamba Yustimar Syam yang tercinta. Yang disetiap saat selalu bersujud dan berdoa demi keberhasilan ku yang tak akan mampu kuganti dengan pengorbanan dan jerih payah sampai kapan pun.

Ya Allah doa yang kumohonkan

Berikanlah imbalan pahala yang melimpah bagi mereka dengan

Segala keindahan sorga yang Allah miliki sebagai baktiku kepada kedua orang tua ku.

Hari ini.....

Ujung pendakian telah kulalui

Sepercik keberhasilan telah kuraih

Sebutir debu telah usai

Tapi masih banyak yang menanti

Ini bukanlah akhir dari suatu perjuangan

Tapi awal dari perjuangan yang masih panjang dan penuh rintangan

Teruntuk untuk keluarga besar ku,, terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada saya sehingga akhirnya saya bisa lulus sebagai Sarjana pendidikan. Buat nike, dadeh, ninovi, da rul, da ol, dariko, da yose (alm) da tra bisa lulus kuliah juo jadinya, mudah-mudahan da bisa tenang di sana, da rio, adik ku yogi, widya, wid samo-samo sarjana awak jadinya wid, wid harus kuliah sampai sarjana kebidanan S2 wid.. untuk ponakan ku, deby, dino, vizan, gian kalian harus rajin-rajin belajar. Ntuk fathur, keysa dan nayla capek gadang yo..

Terima kasih buat pembimbing ku bapak Drs. Nurman S. M,Si dan Drs Syamsir M,Si yang selalu sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini...akhirnya saya bisa wisuda pak,,semoga bapak selalu dalam limpahan rahmatnya.

Terima kasih juga buat ibuk Dra heny Chandra gustina atas kesabarannya membimbing saya dari semester satu sampai sekarang dan terimakasih juga atas bantuan ibuk didalam mensukseskan ujian saya ini,, terimakasih buk,, semoga ibuk cepat sembuh dan bisa mengajar lagi buk,, kami semua masih membutuhkan ibuk,,

Special buat teman-teman saya yang selalu setia dan selalu memberikan semangat kepada saya ,,dari awal kita datang kekampus sampai akhirnya kita meninggalkan kampus ini. Banyak kenangan yang kita lewati bersama dan semuanya akan selalu disimpan dalam hati saya,,,special buat ezye

(juik) wisuda juo den wisuda nyo juik, buat roby metro,, bilo awak makan
dkampus lai bi?? Semangat yo roby urus lah skripsi lai bi,, bia bisa awak
samo-samo sarjana by..riski abak,,bak urus lah skripsi tu lai bak,,ndak
taragak pakai namo Rizki akbar SPd bak??,,andi hakiki Hsb semangat kul
andi tinggal selangkah lagi ndi, ofra, wahnim, semangat yo kawan,,
gunawan,,bang gun mudah-mudahan awak sama wisuda bang.. riki dan
aini awak samo wisuda kawan,,hehehe,,

Dan buat teman-teman yang sudah wisuda duluan,,,terimakasih atas
kebersamaan selama 4 tahun ini dan akhirnya kita bisa sama-sama bergelar
Sarjana buat pury, bundo, ingga, widia yessi, ipit, uncu, ima, nur, rini,
widia, yesi, ezi, ira, ojer, vela, rika fizah, nia,desi(ideh) akhirnya kita sama-
sama sarjana... buat fera, yopie oma, susan tetap semangat kawan jangan
pernah menyerah kawan,,

Thanks juga buat Murai 37,, terima kasih atas kebersamaannya dkost
yang tak akan terlupakan dalam suka dan duka buat yoke, man, nopi
(gurik), reky(tabeng), al, dong, asep, lq, nakan, botak, emo, terima kasih
banyak atas kebersamaannya,,

Thanks uun buat motivasi dan semangat yang diberikan,,,

Terimalah karya kecil ini sebagai bukti perjuangan dan kesungguhanku
untuk membalas kasih sayaang semuanya.

By

Ariza Yulvitra

ABSTRAK

Ariza Yulvitra: NIM. 2006/73659. Tradisi Maarak Padi Saratuih dalam Prosesi Perkawinan di Nagari Singkarak Kabupaten Solok.

Penelitian ini mengungkapkan tentang bagaimana jalannya tradisi *maarak padi saratuih*, makna dan nilai yang terkandung dengan diadakannya tradisi *maarak padi saratuih*, dan penyebab masyarakat masih mempertahankan tradisi *maarak padi saratuih* dalam prosesi perkawinan di Nagari Singkarak kabupaten Solok. Dalam kenyataannya banyak generasi muda yang kurang mengetahui jalannya tradisi, makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui secara mendalam tentang masalah-masalah yang diteliti. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *interactive analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Tradisi *maarak padi saratuih* meliputi proses-proses antara lain pengantin yang di arak harus sudah ada dirumah *induk bako* tersebut. Setelah itu para peserta dan alat-alat yang akan dibawa pada saat acara tradisi *maarak padi saratuih* dikumpulkan dirumah *induk bako*. Setelah semua nya terkumpul maka acara arak-arakan tersebut dimulai. Makna yang terkandung didalam tradisi *maarak padi saratuih* bahwa *induk bako* memberitahukan pada masyarakat bahwa anak pisangnya telah mendapatkan jodoh, mempunyai *anak pisang* yang berharga dan ikut meramaikan acara perkawinan *anak pisangnya*. Nilai yang terkandung didalam tradisi *maarak padi saratuih* bahwa *induk bako* ikut serta di dalam biaya perkawinan, ikut menolong *anak pisangnya* didalam acara perkawinan dan sebagai pelestarian budaya. Penyebab masyarakat mempertahankan tradisi *maarak padi saratuih* adalah, karena tradisi ini mampu mempertahankan ciri khas daerah setempat dan mampu menaikkan status sosial seseorang dalam masyarakat, karena tradisi ini menjadi media pemberitahuan kepada masyarakat karena *anak pisangnya* telah mendapatkan jodoh. Tradisi ini berfungsi sebagai tolong menolong *induk bako* terhadap *anak pisangnya*.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tradisi *maarak padi saratuih* masih tetap dipertahankan oleh masyarakat Nagari singkarak karena merupakan tradisi dari nenek moyang mereka dahulunya dan merupakan ajang pengikat tali silaturahmi. Hendaknya seluruh anggota masyarakat mempertahankan adat atau tradisi *maarak padi saratuih* yang telah dijaga dan dijalankan oleh generasi yang terdahulu dengan cara tetap konsisten melaksanakannya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat beserta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negri Padang. Adapun permasalahan yang penulis angkat disini adalah “TRADISI MAARAK PADI SARATUIH DALAM PERKAWINAN DI KENAGARIAN SINGKARAK KABUPATEN SOLOK”.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, saran, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
2. Bapak Drs. Nurman S, M.Si selaku pembimbing 1 dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Drs. Syamsir, M.Si selaku pembimbing 2 dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Heni Chandra Gustina selaku penasehat akademik penulis.
5. Bapak Drs. Karjuni Dt Maani, M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs Muhardi Hasan M,Pd selaku tim penguji yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj Heni Chandra Gustina selaku tim penguji yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Ketua dan Sekretaris Jurusan beserta staf pengajar Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP yang telah memberikan bantuan, dorongan dan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Solok.
10. Wali Nagari Singkarak.
11. Datuak/penghulu di Nagari Singkarak, Wali Nagari, Sekretaris Wali Nagari, Niniak Mamak, Labai, dan Warga Masyarakat yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Papa dan Mama, Kakak beserta adik yang dengan segenap cinta dan kasih sayang telah memberikan dorongan dan bantuan baik moril dan materil
13. Teman-teman seperjuangan Program Studi PKn Bp 2006 Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, amin ya rabbal alamin.

Usaha maksimal telah penulis lakukan untuk kesempurnaan skripsi ini, namun penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dari penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak yang bersifat membangun demi terciptanya kesempurnaan penelitian ini dan juga bias menjadi bahan acuan bagi penulis pada masa yang akan datang.

Padang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	4
D. Pembatasan Masalah.....	5
E. Rumusan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Tradisi dan Sistem Keekerabatan di Minangkabau.....	8
2. Unsur-unsur Kebudayaan dan Upaya Pelestarian Budaya	13
3. Kendala-kendala dalam Pelestarian Tradisi.....	14
4. Perubahan Sosial dan Budaya	15
5. Simbol, Makna dan Nilai-nilai yang Terkandung dalam Budaya .	19
6. Upacara-upacara Dalam Perkawinan.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	37
D. Jenis Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data	38
1. Jenis Data.....	38
2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	45
1. Demografi Nagari Singkarak	45
2. Temuan Penelitian.....	50
3. Pelaksanaan Tradisi maarak padi saratuih	50
4. Makna yang terkandung dalam <i>tradisi maarak padi saratuih</i>	63
5. Nilai-nilai yang terkandung dalam <i>tradisi maarak padi saratuih</i> .	66
6. Penyebab Masyarakat Mempertahankan <i>tradisi maarak padi saratuih</i>	70
B. Pembahasan	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang hidup di tengah-tengah kehidupan sosial. Di tengah-tengah kehidupan sosial manusia hidup dalam kelompok-kelompok yang disebut juga dengan masyarakat. Masyarakat merupakan suatu kehidupan bersama yang warga-warganya hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga menghasilkan kebudayaan. Menurut E.B Taylor (dalam Samsir, 2003: 33) kebudayaan merupakan suatu keseluruhan yang bersifat kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat. Kebudayaan sebagai suatu pengetahuan, cara memandang dan merasakan, berfungsi sebagai pengaruh dan pedoman bagi tingkah laku manusia.

Kebudayaan adalah jalan hidup suatu kelompok masyarakat/bangsa yang mencakup keyakinan, adat, teknologi, pengetahuan, praktik, dan perilaku sosial serta kesenian (musik, sastra, ukir, tari, teater, dan lain-lain).Semuanya itu tumbuh dan berkembang secara kumulatif di masa lampau, dan secara sadar dan sengaja diturunkan ke generasi berikutnya. Lewat kebudayaan, suatu bangsa mencirikan identitasnya, dan kemudian menjadi landasan titik pijak dari mana dan mau ke mana.

Pasokan ide, gagasan, dan materi yang bersumber dari kekayaan budaya Nusantara ini ada dan hidup di tengah-tengah masyarakat adat. Ironisnya, kekayaan itu semua ternyata tidak membuat masyarakat adat memperoleh keuntungan yang semestinya. Masalah kemiskinan, akses pendidikan bermutu,

penyediaan air bersih, layanan kesehatan, terampasnya tanah adat, ancaman kepunahan suatu produk budaya, sampai terpinggirkannya hak-hak identitas budaya adalah masalah keseharian yang ada secara mengakar pada kehidupan masyarakat adat.

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat mempunyai aturan atau kebiasaan yang harus dipatuhi dalam setiap kegiatannya. Orang Minangkabau menyadari benar bahwa masyarakat dan kebudayaan itu selalu berubah. Pepatah Minangkabau mengatakan “*sakali aia gadang sakali tapian baraliah*” (sekali air besar sekali tepian berubah) merupakan refleksi dari kesadaran akan perubahan itu. Hal inilah yang menyebabkan orang Minangkabau yang relatif terbuka memandang perubahan adalah sebagai peristiwa biasa dan wajar-wajar saja, tetapi ada kebudayaan yang tidak selalu mengalami perubahan yaitu tradisi, dengan kata lain sudah menjadi suatu kebiasaan yang terjadi secara turun temurun dari masyarakat itu sendiri. Tradisi merupakan kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan (Mursal Esten, 1993 :11)

Dalam tradisi itulah terdapat aturan-aturan yang secara turun-temurun harus dipatuhi oleh masyarakat. Ada berbagai macam tradisi dalam masyarakat, ada tradisi yang berhubungan dengan upacara kelahiran, perkawinan dan kematian. Pada upacara perkawinan terdapatnya serangkaian prosesi adat yang harus dilalui masyarakat. Salah satunya yakni tradisi *maarak padi saratuiah* adalah tradisi yang dilakukan oleh *bako* terhadap *anak pisang*nya. Bako adalah saudara perempuan dari orang tua laki-laki, sementara anak pisang merupakan anak dari

saudara laki-laki. Dalam prosesi perkawinan di nagari Singkarak, tradisi *maarak padi saratuih* merupakan tradisi yang dilakukan dalam prosesi perkawinan, dimana utusan dari pihak *bako mempelai* akan menjemput mempelai untuk dibawa kerumah *bako*. Sesampai di rumah *bako*, *mempelai* akan disirami, dirias, dan akan dipakaikan baju adat. Setelah pengantin siap disirami, dirias dan dipakaikan baju adat maka *mempelai* akan diarak keliling kampung. Dalam *maarak mempelai* tersebut pihak *bako* yang terdekat atau juga disebut *bako kontan* akan membawa padi, yang mana padi tersebut harus berjumlah seratus sukek. Selain itu *bako* juga membawa sambal yang akan diletakkan di dalam kamar, dengan menggunakan *talam*.

Bukan hanya *bako kontan* saja yang ikut dalam arak-arakan tersebut, *bako jauh* atau yang hanya sepersukuan dengan suku *bako* juga ikut serta di dalam arak-arakan tersebut, *bako jauh* tersebut membawa lima sukat yang mana di dalam bakul tersebut berisikan ketan kelapa, istilah masyarakat Singkarak *sapuluik karambia* yang banyaknya adalah setengah liter sepulut dan tiga buah kelapa yang sudah di kupas. Tidak hanya *bako* saja yang ikut di dalam acara arak-arakan tersebut, *sumandan pasumandan* atau istri mamak juga ikut serta di dalam acara arak-arakan tersebut dengan membawa *kambuik balamun*. Di dalam arak-arakan ini juga diiringi dengan musik tradisional yaitu *talempong pacik* dan juga membawa *oyak osen*.

Pada masyarakat nagari Singkarak, prosesi adat *maarak padi saratuih* ini hanya dilaksanakan bagi masyarakat yang mengadakan upacara perkawinan (*baralek*) setelah acara akad nikah berlangsung. Prosesi adat ini merupakan

prosesi yang unik dalam upacara perkawinan, prosesi adat ini hanya dilakukan oleh masyarakat di nagari Singkarak saja. Masyarakat di nagari Singkarak Kabupaten Solok masih tetap mempertahankan pelaksanaan adat ini dalam setiap acara pernikahan. Namun saat sekarang ini kebanyakan generasi muda kurang memahami prosesi dan makna yang terkandung dalam tradisi adat ini. Sehingga dikhawatirkan tradisi yang menjadi keunikan nagari ini akan hilang dari kehidupan masyarakat

Dengan bertambah majunya zaman sekarang ini, menyebabkan masyarakat kurang mengetahui makna yang terkandung di dalam tradisi *maarak padi saratuih*. Faktor-faktor yang menyebabkannya antara lain, masyarakat zaman sekarang ini cenderung meremehkan tradisi adat *maarak padi saratuih*, kurangnya informasi dari orang tua-tua dan pemuka adat kepada generasi muda, dan tradisi ini kurang disosialisasikan oleh para pemuka masyarakat terhadap warga nagari yang akan menjadi penerus nantinya didalam tradisi *maarak padi saratuih*.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul “Tradisi *Maarak Padi Saratuih* dalam prosesi perkawinan di Nagari Singkarak Kabupaten Solok”.

B. Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Rumusan Masalah

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, banyak hal yang dapat diteliti mengenai Tradisi Ma'arak Padi Saratuih dalam prosesi perkawinan di nagari Singkarak:

1. Banyak generasi muda di nagari Singkarak Kabupaten Solok kurang mengetahui proses pelaksanaan tradisi *maarak padi saratuih* dalam prosesi perkawinan.
2. Masih banyak masyarakat yang tidak memahami makna yang terkandung dalam tradisi *maarak padi saratuih* dalam prosesi perkawinan di Nagari Singkarak Kabupaten Solok.
3. Kurangnya sosialisasi dari generasi tua tentang tradisi *maarak padi saratuih* dalam proses perkawinan terhadap generasi muda di nagari Singkarak Kabupaten Solok.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan tradisi *maarak padi saratuih* dalam prosesi perkawinan di nagari Singkarak Kabupaten Solok yang meliputi, makna yang terkandung dalam tradisi *maarak padi saratuih* dalam prosesi perkawinan di nagari Singkarak Kabupaten Solok serta alasan masyarakat di nagari Singkarak Kabupaten Solok masih tetap mempertahankan tradisi *maarak padi saratuih* pelaksanaan ditengah perkembangan zaman.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan batasan masalah di atas dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *maarak padi saratuih* dalam prosesi perkawinan di nagari Singkarak Kabupaten Solok?

2. Apa makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi *maarak padi saratuih* dalam prosesi perkawinan di Nagari Singkarak kabupaten Solok.
3. Apa faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat di nagari Singkarak mempertahankan tradisi *maarak padi saratuih* dalam prosesi perkawinan di nagari Singkarak Kabupaten Solok?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang, batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi *maarak padi saratuih* dalam prosesi perkawinan di Nagari Singkarak Kabupaten Solok.
2. Untuk mengungkapkan makna-makna yang terkandung dari pelaksanaan tradisi *maarak padi saratuih* dalam prosesi perkawinan di Nagari Singkarak Kabupaten Solok.
3. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat nagari Singkarak tetap mempertahankan tradisi *maarak padi saratuih* dalam prosesi perkawinan di nagari Singkarak Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan konsep ilmu pengetahuan terutama berhubungan dengan Hukum Adat dan Antropologi Budaya.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang makna yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *maarak padi saratuih* dalam prosesi perkawinan.
- b. Sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pokok persoalan tradisi *maarak padi saratuih* dalam prosesi perkawinan secara lebih mendalam atau fenomena yang sama di daerah lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah saya lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tradisi *maarak padi saratuih* ini diadakan pada saat acara perkawinan atau acara baralek. Acara arak-arakan ini dimulai kira-kira pukul 11.00-12.00 WIB, bahkan lewat karena tergantung kepada para peserta dan alat-alat yang dibawa tersebut terkumpul. Adapun proses-proses yang dilaksanakan penganten yang akan diarak harus sudah ada di rumah *induk bako* tersebut, setelah itu para peserta dan alat-alat yang akan dibawa pada saat acara tradisi *maarak padi saratuih* dikumpulkan, setelah semuanya terkumpul maka acara arak-arakan tersebut dimulai.

2. Makna dalam tradisi *maarak padi saratuih*

Dalam tradisi *maarak padi saratuih* terkandung makna-makna di dalam tradisi tersebut. *makna dari waktu* yaitu: bahwa *induk bako* memberitahukan ke masyarakat bahwa *anak pisang* telah mendapatkan jodoh dan sekarang melaksanakan perkawinan. *Makna dari langkah-langkah* yaitu: bahwa *induk bako* mempunyai *anak pisang* yang sangat berharga sebagai alat penyambung tali silaturahmi antara *induk bako* dengan *anak pisang*. *Makna dari aktor* yaitu: bahwa *induk bako* ikut serta di dalam meramaikan acara perkawinan *anak pisang*. *Makna dari peralatan* yaitu: bahwa *induk bako* bertanggung jawab terhadap biaya dari acara perkawinan *anak pisang*. Dari penelitian

yang saya lakukan, tentang Tradisi *maarak padi saratuih* ternyata masih banyak generasi tua yang tidak mengetahui makna dari setiap peralatan-peralatan yang digunakan dalam Tradisi *maarak padi saratuih*.

3. Nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi *maarak padi saratuih*

Nilai yang terkandung didalam tradisi *maarak padi saratuih* adalah: pada *nilai ekonomi* yaitu: bahwa *induak bako* ikut peduli terhadap biaya perkawinan *anak pisangnya*. *Nilai sosial* yaitu: *induak bako* ikut menolong *anak pisangnya* didalam mengadakan acara perkawinan. *Nilai budaya* yaitu: tradisi *maarak padi saratuih* merupakan budaya masyarakat nagari singkarak yang harus dijaga dan dilestarikan.

4. Penyebab masyarakat mempertahankan tradisi

Adapun penyebab masyarakat mempertahankan tradisi *maarak padi saratuih* adalah: *pertama*, karena tradisi ini mampu mempertahankan cirri khas daerah setempat. *Kedua*, mampu menaikkan status sosial seseorang dalam masyarakat. *Ketiga*, karena tradisi ini menjadi media pemberitahuan kepada masyarakat karena *anak pisangnya* telah mendapatkan jodoh. *Keempat*, tradisi ini sebagai ajang tolong menolong *induak bako* terhadap *anak pisangnya*.

B. Saran

Dari pengalaman penulis selama mengadakan penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Disarankan kepada pemerintah Nagari Singkarak agar mengadakan sosialisasi melalui pelatihan-pelatihan atau penyuluhan tentang makna, nilai, proses

pelaksanaan dan penyebab masyarakat mempertahankan tradisi *maarak padi saratuih*.

2. Diminta agar generasi muda mau mempelajari makna, nilai dan proses dari tradisi yang ada di Nagari Singkarak, termasuk tradisi *maarak padi saratuih*. Sehingga tradisi ini tidak punah.
3. Diharapkan seluruh anggota masyarakat hendaknya mempertahankan adat atau tradisi *maarak padi saratuih* yang telah dijaga dan dijalankan oleh generasi yang terdahulu dengan cara tetap konsisten melaksanakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Navis.1984. *Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minang*. Jakarta. PT. Temprit.
- Abdul, Syani. 1994. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta. PT.Bumi Aksara.
- 2007. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Ahmad, Fediani Syaifudin. 2005. *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta. Parendamedia.
- George. Ritzer. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta. PT. Ria Grafindo Persada.
- Harsojo. 1986. *Pengantar Antropologi*. Bandung : Bina Cipta.
- Heni Candra Gustina. 2006. *Hukum Adat*. Padang. UNP.
- Hilman, Hadikusuma. 1995. *Hukum Perkawinan Adat*. Bandung: Citra Adikarya.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rinaksa Cipta.
- , 1994. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- , 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexi J Maleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarjo.
- Liza S Dwiyanti dkk. 2002. *Upacara Adat Perkawinan di Kenagarian Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Bagian Pengembangan Museum.
- Musral Esten. 1992. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Jakarta. Angkasa Raya.
- , 1993. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Jakarta. Angkasa Raya.
- Ritzer, Geoge and Godman. 2003. *Teori Sosiologi Modren*. Jakarta. Prenada Media.